



## **EFEKTIVITAS LAYANAN RUANG BACA ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG**

**Naharuddin<sup>1</sup>, Syahdan<sup>2</sup>, Karmila Pare Allo<sup>3</sup>, Ismaya<sup>4</sup>, Imam Akbar<sup>5</sup>**  
Prodi Perpustakaan Dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang  
Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
Korespondensi: [naharuddinnaha054@gmail.com](mailto:naharuddinnaha054@gmail.com)

### **ABSTRAK:**

Penelitian ini mengkaji efektivitas layanan ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, khususnya setelah layanan dipindahkan ke Perpustakaan Ibu dan Anak. Sebelumnya, ruang baca anak terletak di lantai tiga gedung Dinas Perpustakaan dengan akses yang sulit dan fasilitas terbatas. Pemindahan ini bertujuan menyediakan lingkungan yang lebih ramah, luas, dan menarik, dengan koleksi buku yang lebih variatif serta fasilitas edukatif yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan terdiri dari pustakawan dan pemustaka. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpindahan layanan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, namun masih terdapat kendala seperti terbatasnya variasi koleksi buku dan alat permainan edukatif. Rekomendasi penelitian meliputi peningkatan koleksi bahan bacaan, penambahan alat peraga edukatif, serta pelibatan aktif orang tua dalam kegiatan literasi. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan perpustakaan dapat memperkuat perannya dalam mendukung literasi dan pendidikan anak secara berkelanjutan di Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** ruang baca anak; literasi anak; Perpustakaan Ibu dan Anak; layanan perpustakaan.

## ***EFFECTIVENESS OF CHILDREN'S READING ROOM SERVICES IN THE LIBRARY AND ARCHIVES DEPARTMENT OF ENREKANG DISTRICT***

### **ABSTRACT:**

*This study examines the effectiveness of children's reading room services at the Library and Archives Office of Enrekang Regency, particularly after the service was relocated to the Mother and Child Library. Previously, the children's reading room was located on the third floor of the Library Office building, which had limited access and inadequate facilities. The relocation aimed to provide a more child-friendly, spacious, and engaging environment, with a more diverse book collection and improved educational facilities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with informants consisting of librarians and library users. The data were analyzed using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman. The results showed that the relocation improved accessibility and comfort; however, challenges remained, such as the limited variety of book collections and educational play equipment. The study recommends increasing the diversity of reading materials, adding more educational tools, and actively involving parents in literacy activities. By implementing these strategies, the library is expected to strengthen its role in supporting children's literacy and education in a sustainable manner in Enrekang Regency.*

**Keyword:** children's reading room; children's literacy; Mother and Child Library; library services.



Copyright©2019

### **Riwayat Artikel**

1. Diterima : 24 Februari 2025
2. Disetujui : 10 Maret 2025
3. Dipublikasikan : 18 April 2025

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan dan meningkatkan literasi masyarakat. Salah satu layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan adalah ruang baca anak, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Pentingnya penyediaan layanan anak di perpustakaan daerah juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya Pasal 12 ayat (1) yang menyatakan bahwa "Perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah sebagai pusat pembelajaran masyarakat sepanjang hayat yang menyediakan layanan untuk semua lapisan masyarakat termasuk anak-anak." Selain itu, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum juga menegaskan pentingnya ruang baca anak sebagai bagian dari pelayanan minimal yang harus disediakan oleh perpustakaan umum.

Ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang merupakan salah satu fasilitas yang dirancang khusus untuk menarik minat anak-anak terhadap membaca dan pembelajaran. Namun, efektivitas layanan ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa fasilitas ini benar-benar memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan literasi anak-anak di daerah tersebut (Murniati, 2021; Suyanto, 2020; Yuliana, 2022). Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi tertulis, yang diakui oleh UNESCO memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan berpikir kritis anak-anak (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, perpustakaan memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan literasi sejak usia dini (Smith, 2022; Johnson, 2021; Baker, 2020).

Dinas perpustakaan adalah sumber daya penting yang menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan dan sumber informasi lainnya. Ruang baca anak di dinas perpustakaan memberikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk membaca dan belajar. Menurut (Virgiana A, 2021), dinas perpustakaan yang menyediakan koleksi dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka termasuk kebutuhan anak-anak. Salah satu dinas perpustakaan yang memiliki ruang dan program layanan anak adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan observasi awal, dinas perpustakaan ini menyediakan area khusus untuk anak-anak, termasuk ruang bermain yang dilengkapi dengan permainan edukatif, namun banyak alat permainan yang sudah tidak layak pakai. Ruang baca ini memiliki koleksi bahan pustaka beragam, seperti buku dongeng, kajian Islam, buku pop-up, sejarah peradaban Islam, dan flora dan fauna. Sayangnya, ruang baca ini kurang optimal karena sempitnya ruangan dan minimnya

fasilitas. Untuk menilai efektivitas layanan ini, diperlukan evaluasi komprehensif yang mencakup kualitas koleksi buku, kenyamanan ruang baca, ketersediaan kegiatan pendukung, serta tingkat keterlibatan anak-anak dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Inovasi pelayanan anak diharapkan dapat membuat dinas perpustakaan ini mengikuti perkembangan zaman dengan menggabungkan fungsi belajar dan rekreasi (Maulidiyah & Roesminingsih, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan ruang baca anak di dinas perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor-faktor tersebut meliputi relevansi koleksi buku, kenyamanan fisik ruang baca, serta keberagaman dan daya tarik program-program yang ditawarkan untuk anak-anak. Salah satu studi penting dalam konteks ini adalah penelitian Salsabila Naqiyyah Melfan yang berjudul “Efektivitas Program Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang” (Melfan, 2022). Penelitian ini secara menyeluruh menggambarkan berbagai program layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang, termasuk fasilitas ruang bermain dan ruang baca anak. Menurut hasil penelitian tersebut, program kegiatan layanan anak seperti "wisata baca atau kunjungan baca" terbukti sangat efektif. Program ini rutin dilaksanakan setiap hari dan menarik banyak kunjungan dari sekolah-sekolah setempat, menunjukkan peningkatan minat baca anak-anak di dinas perpustakaan.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang khusus terhadap konteks lokal Kabupaten Enrekang. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menyelidiki secara mendalam bagaimana ruang baca anak di semi-perkotaan seperti Enrekang berperan dalam meningkatkan literasi dan pendidikan anak-anak. Penelitian ini tidak hanya mengukur sejauh mana layanan tersebut efektif dalam menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca dan pengetahuan anak-anak, tetapi juga menawarkan wawasan penting bagi pengelola dinas perpustakaan dan kearsipan dalam meningkatkan pelayanan mereka kepada pengunjung muda. Dengan fokus pada konteks lokal Kabupaten Enrekang, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan layanan dinas perpustakaan di daerah-daerah serupa di Indonesia. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam literatur akademik dan praktik pengelolaan dinas perpustakaan dengan memperkaya pemahaman tentang strategi efektif dalam mendukung pengembangan literasi anak-anak di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengelola dinas perpustakaan dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan literasi anak-anak. Rekomendasi ini meliputi peningkatan

kualitas dan keragaman bahan bacaan, penyediaan fasilitas menarik dan ramah anak, serta pengembangan program kreatif untuk menarik lebih banyak kunjungan anak-anak. Penelitian ini juga menawarkan strategi menjangkau anak-anak di daerah terpencil, memungkinkan dinas perpustakaan merancang inisiatif inovatif sesuai kebutuhan. Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan dinas perpustakaan dapat memperkuat perannya dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat secara keseluruhan.

## B. KAJIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa layanan ruang baca anak di perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi anak-anak. Penelitian (Murniati, 2021) mengungkapkan bahwa kualitas layanan ruang baca anak dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi buku yang relevan dan menarik bagi anak-anak, serta kenyamanan ruang baca itu sendiri. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan literasi anak, penelitian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam hal fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung. Penelitian (Suyanto, 2020) menggarisbawahi pentingnya program-program interaktif seperti kunjungan sekolah atau wisata baca dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak-anak dalam program-program tersebut dapat meningkatkan kunjungan dan keterlibatan mereka di perpustakaan, meskipun penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor fisik seperti kenyamanan ruang baca. Yuliana (2022) turut mengonfirmasi bahwa kenyamanan fisik ruang baca, seperti suasana yang mendukung dan adanya fasilitas tambahan seperti permainan edukatif, mempengaruhi anak-anak untuk berlama-lama di perpustakaan. Namun, penelitian ini tidak secara mendalam membahas bagaimana keterbatasan fasilitas dapat mempengaruhi efektivitas ruang baca anak.

Di sisi lain, penelitian (Salsabila Naqiyyah Melfan, 2022) memberikan wawasan lebih lanjut mengenai efektivitas program layanan anak di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang, termasuk program wisata baca yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa program yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan membaca dapat menarik banyak partisipasi dari sekolah-sekolah lokal. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada satu daerah dan belum menyentuh tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di daerah semi-perkotaan seperti Enrekang. Secara keseluruhan, kajian terdahulu ini memberikan informasi yang berharga tentang berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan ruang baca anak, namun juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut yang lebih kontekstual di daerah-daerah dengan keterbatasan fasilitas, seperti di Kabupaten Enrekang.

Teori literasi anak, sebagaimana dijelaskan oleh (UNESCO, 2023), menegaskan bahwa literasi anak sejak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik mereka. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi yang tertulis. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam pengembangan ruang baca anak yang tidak hanya menyediakan koleksi buku menarik, tetapi juga fasilitas yang mendukung proses belajar anak. Virgiana (2021) juga menambahkan bahwa perpustakaan seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan ramah bagi anak-anak, dengan program-program edukatif yang menyenangkan, serta koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Maulidiyah & Roesminingsih (2023) menekankan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti program storytelling atau permainan edukatif, dapat meningkatkan minat baca mereka. Berdasarkan kajian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak penelitian memberikan wawasan penting tentang pengembangan ruang baca anak, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam dan relevan dengan kondisi lokal, khususnya di daerah seperti Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas layanan ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis. Data dikumpulkan melalui narasi yang disampaikan oleh informan (Sugiyono, 2020), menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, instrumen yang digunakan mencakup pedoman kuesioner wawancara dan observasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan serta perekam suara dari ponsel sebagai alat bantu. Subjek penelitian ini terdiri dari pustakawan dan pemustaka, sedangkan objek penelitian berfokus pada upaya meningkatkan efektivitas layanan ruang baca anak di perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Enrekang.

Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan teknik reduksi data sesuai dengan metode Miles dan Huberman (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi layanan ruang baca anak dan memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan bagi pengembangan layanan ruang baca anak di dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Enrekang, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan memberikan manfaat yang optimal bagi pemustaka, terutama anak-anak.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penilaian mengenai efektivitas layanan ruang baca anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa layanan tersebut telah dipindahkan ke Perpustakaan Ibu dan Anak. Sebelumnya, ruang baca anak terletak di lantai tiga gedung Dinas Perpustakaan, yang menimbulkan beberapa tantangan serius. Lokasi di lantai atas membuat akses menjadi sulit, terutama bagi anak-anak dan orang tua yang mendampingi mereka. Situasi ini diperburuk oleh fasilitas yang sangat terbatas di ruangan tersebut. Ruang baca anak yang tersedia relatif sempit, sehingga tidak mampu menampung banyak pemustaka secara nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang tidak ramah anak dapat menghambat proses belajar, sebagaimana ditegaskan oleh teori lingkungan belajar (*learning environment theory*) yang menekankan pentingnya aksesibilitas dan kenyamanan sebagai prasyarat pembelajaran efektif (Johnson, 2021). Selain itu, koleksi buku yang tersedia di lokasi lama juga sangat minim. Jenis buku cerita, buku bergambar, dan buku dongeng, yang merupakan favorit anak-anak, jumlahnya jauh dari memadai. Kekurangan ini membuat anak-anak kurang tertarik untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Di samping itu, alat permainan edukatif yang tersedia sangat terbatas, sehingga anak-anak tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi dan menyenangkan.

Perpindahan layanan ke Perpustakaan Ibu dan Anak diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala tersebut dengan menyediakan lingkungan yang lebih ramah dan menarik bagi anak-anak. Lokasi baru ini menawarkan fasilitas yang lebih memadai, termasuk ruang baca yang lebih luas dan akses yang lebih mudah, sehingga mendukung terciptanya pengalaman literasi dan edukasi yang lebih baik. Ruang baca anak di Perpustakaan Ibu dan Anak kini menawarkan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan lokasi sebelumnya. Perpustakaan ini menyediakan lingkungan yang nyaman dan fungsional, dengan ruang baca dan ruang bermain yang lebih luas dan tertata dengan baik. Dirancang untuk melayani pemustaka anak usia 0-12 tahun, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices* (DAP), yang menekankan pentingnya penyesuaian lingkungan belajar terhadap tahap perkembangan anak (Baker, 2020). Perpustakaan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan literasi dan edukasi. Meskipun bangunan memiliki 3 lantai, hanya lantai 1 dan 2 yang diperuntukkan khusus untuk layanan anak.

Lantai pertama di Perpustakaan Ibu dan Anak difokuskan sebagai area membaca utama, yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana literasi yang kondusif bagi anak-anak usia 0-12 tahun. Di lantai ini, anak-anak diwajibkan membaca selama minimal 15 menit sebelum melanjutkan aktivitas ke lantai berikutnya. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan

kebiasaan membaca sejak dini dan mendorong pemustaka muda untuk menikmati proses membaca secara mandiri atau dengan pendampingan orang tua. Ruang baca ini dilengkapi dengan meja dan kursi yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak-anak, menciptakan kenyamanan saat mereka membaca atau mengikuti aktivitas edukatif. Kebijakan ini juga merupakan bentuk stimulasi literasi awal yang sesuai dengan teori literasi *emergen (emergent literacy theory)*, yang menekankan pentingnya pembiasaan dan eksposur berulang terhadap bahan bacaan sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan hasil Maulidiyah & Roesminingsih (2023), bahwa kebiasaan membaca yang dibentuk di ruang perpustakaan anak memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan literasi jangka Panjang.

Selain itu, tersedia berbagai jenis koleksi buku, seperti buku cerita, buku bergambar, dan buku dongeng, yang disusun secara rapi di rak-rak dengan ketinggian yang dapat dijangkau oleh anak-anak. Koleksi ini diharapkan mampu menarik minat baca anak dan merangsang imajinasi serta kreativitas mereka. Namun, jumlah dan variasi buku tersebut masih terbatas, sehingga pilihan bacaan belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi minat dan kebutuhan literasi anak-anak dengan berbagai tingkat usia dan minat baca yang berbeda. Buku-buku yang ada cenderung kurang bervariasi dalam hal tema dan tingkat kesulitan, sehingga beberapa anak mungkin kesulitan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas pengalaman membaca, ruang ini juga membutuhkan lebih banyak buku-buku edukatif bergambar, buku interaktif, dan buku dengan tema lokal yang dapat memperkenalkan budaya dan cerita rakyat daerah kepada anak-anak. Dengan koleksi yang lebih beragam dan representatif, ruang baca ini berpotensi menjadi pusat pengembangan literasi anak yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, penambahan alat peraga edukatif, seperti papan cerita atau boneka tokoh dari buku dongeng, dapat memperkaya pengalaman membaca dan membantu anak-anak memahami isi buku dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Pendampingan dari petugas perpustakaan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas di lantai ini. Selain melayani pemustaka, petugas juga mengelola berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan belajar. Mereka tidak hanya membantu anak-anak dalam memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka, tetapi juga secara aktif mendampingi aktivitas membaca dengan memberikan penjelasan atau menceritakan kisah-kisah menarik yang mampu memicu imajinasi dan minat baca anak. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang hangat, interaktif, dan mendukung, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk kembali mengunjungi perpustakaan di lain waktu. Selain itu, kegiatan semacam ini juga

membantu membangun kebiasaan membaca sejak dini, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan intelektual dan emosional anak-anak.

Lantai kedua di Perpustakaan Ibu dan Anak dirancang sebagai ruang bermain edukatif yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan sosial mereka. Ruang ini cukup luas dan dilengkapi dengan berbagai permainan yang dirancang untuk merangsang imajinasi anak-anak. Beberapa jenis permainan yang tersedia termasuk puzzle, blok bangunan, dan permainan kognitif lainnya yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis serta menyelesaikan masalah. Permainan ini juga membantu anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, dan memahami konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka. Suasana ruang bermain yang cerah dan menyenangkan mendorong anak-anak untuk bereksplorasi dengan bebas dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Desain ruang ini memprioritaskan keselamatan dan kenyamanan anak-anak. Area permainan yang luas memungkinkan mereka untuk bergerak tanpa terbatas, memberikan ruang untuk aktivitas fisik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka, seperti melompat, berlari, atau berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan keberagaman permainan yang ada, anak-anak dapat memilih aktivitas yang sesuai dengan minat mereka, yang membantu menjaga keterlibatan dan memperkuat konsentrasi mereka. Meski demikian, variasi permainan yang ada masih perlu diperbanyak untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan beragam minat dan tahap perkembangan yang berbeda. Penambahan permainan yang lebih inovatif dan sesuai dengan tren perkembangan anak-anak masa kini, seperti alat permainan interaktif berbasis teknologi, akan semakin menarik minat dan mendukung pembelajaran yang menyenangkan.

Ruang bermain ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan anak. Orang tua yang mendampingi anak-anak mereka tidak hanya bisa mengawasi, tetapi juga berpartisipasi dalam permainan, mempererat ikatan keluarga, dan menciptakan kesempatan untuk belajar bersama. Kehadiran orang tua dalam ruang bermain ini sangat penting, karena mereka dapat mendampingi anak-anak dalam memahami konsep atau kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan meningkatnya peran orang tua dalam kegiatan belajar anak, ruang bermain ini menjadi lebih dari sekadar tempat bermain, tetapi juga pusat pembelajaran keluarga yang mendukung perkembangan holistik anak. Peningkatan fasilitas, seperti area permainan digital dan alat peraga edukatif, akan semakin melengkapi ruang ini sebagai tempat yang efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak di berbagai aspek.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan lokasi ruang baca anak ke lantai satu di Perpustakaan Ibu dan Anak memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pengalaman pengunjung, khususnya keluarga dengan anak kecil. Sebelumnya, ruang baca anak terletak di lantai tiga, yang menyulitkan aksesibilitas, terutama bagi orang tua yang mendampingi anak-anak mereka. Posisi ruang baca di lantai tiga membuat orang tua harus lebih berhati-hati saat membawa anak-anak, terutama yang masih balita, karena akses ke lantai tersebut lebih terbatas dan tidak ramah anak. Namun, setelah ruang baca dipindahkan ke lantai satu, aksesibilitas menjadi lebih mudah, memberikan kenyamanan yang lebih besar bagi pengunjung, terutama bagi orang tua yang ingin mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca.

Fasilitas yang tersedia di ruang baca anak dirancang dengan sangat baik untuk menarik minat anak-anak. Selain ruang yang luas dan nyaman, desain interiornya juga mengutamakan elemen-elemen yang menyenangkan, seperti warna-warna cerah dan penataan ruang yang ramah anak. Keberadaan berbagai koleksi buku yang mendukung kebutuhan pembelajaran anak-anak turut meningkatkan kualitas layanan di ruang baca tersebut. Buku cerita, buku bergambar, dan buku dongeng yang ada sangat relevan untuk usia anak-anak dan mampu merangsang imajinasi mereka. Meskipun koleksi buku masih terbatas, jenis-jenis buku tersebut cukup memadai untuk membuat anak-anak betah membaca dan terus menggali dunia literasi dengan cara yang menyenangkan dan penuh imajinasi. Hal ini berkontribusi terhadap minat baca anak-anak yang semakin meningkat, serta membantu mereka untuk berkembang dalam hal keterampilan membaca dan berimajinasi.

Di lantai dua, terdapat ruang bermain yang sangat menarik dan edukatif. Ruang bermain ini dilengkapi dengan berbagai permainan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki unsur pendidikan yang kuat. Permainan yang ada di ruang ini dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak, seperti kemampuan motorik halus dan kasar, kreativitas, serta pemahaman mereka terhadap dunia sosial dan fisik. Anak-anak dapat bermain sambil belajar, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa tertekan. Keberadaan ruang bermain yang aman dan menyenangkan ini juga membuat anak-anak lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan secara teratur. Mereka tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk menikmati waktu bermain yang bermanfaat, yang menambah nilai pendidikan di luar aktivitas membaca.

Perubahan ini telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kebiasaan keluarga dalam mengunjungi perpustakaan. Sebelumnya, anak-anak kurang tertarik untuk pergi ke perpustakaan karena fasilitas yang ada tidak cukup menarik bagi mereka. Namun, setelah ruang baca yang lebih luas dan nyaman dibuka di lantai satu, ditambah dengan keberadaan ruang

bermain yang menyenangkan di lantai dua, anak-anak kini lebih sering meminta untuk pergi ke perpustakaan. Mereka merasa perpustakaan bukan hanya tempat untuk membaca, tetapi juga tempat untuk bermain, belajar, dan bereksplorasi. Orang tua pun merasa bahwa ini adalah peluang yang sangat baik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka, baik dalam aspek pendidikan maupun dalam membangun kebiasaan positif sejak usia dini, seperti mencintai buku dan literasi. Keterlibatan ini sesuai dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi dalam lingkungan mikrosistemnya, termasuk keluarga dan sekolah/perpustakaan. Ketika orang tua terlibat aktif, pengalaman belajar anak menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Virgiana, 2021; Smith, 2022).

Selain itu, orang tua merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak-anak mereka karena fasilitas yang lebih lengkap dan terorganisir dengan baik mempermudah mereka dalam memilih materi yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak. Keberadaan berbagai koleksi buku yang bervariasi serta permainan edukatif membantu orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Perpustakaan yang kini lebih nyaman dan menyenangkan ini juga mengubah cara pandang orang tua terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua semakin menyadari betapa pentingnya menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini dan bagaimana perpustakaan dapat menjadi ruang yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak secara holistik.

Ruang baca anak yang sebelumnya terletak di lantai tiga gedung Dinas Perpustakaan menghadapi masalah aksesibilitas yang serius. Lokasi yang berada di lantai atas menyulitkan anak-anak dan orang tua untuk mengakses ruang baca, terutama bagi keluarga dengan anak kecil. Selain itu, ruang baca yang sempit di lokasi lama juga tidak mampu menampung banyak pengunjung dengan nyaman, sementara koleksi buku yang terbatas, seperti buku cerita, buku bergambar, dan buku dongeng, membuat minat baca anak-anak menurun. Alat permainan edukatif yang minim semakin mengurangi pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penambahan anggaran untuk memperluas fasilitas, koleksi buku, dan alat permainan edukatif yang dapat mendukung kegiatan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.

Perpindahan layanan ke Perpustakaan Ibu dan Anak memang meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas, namun masalah koleksi buku dan fasilitas edukatif masih tetap menjadi kendala. Meskipun koleksi buku di ruang baca anak sudah lebih banyak, variasi tema dan tingkat kesulitan buku masih terbatas, yang membuat beberapa anak kesulitan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan mereka. Begitu pula, meskipun ruang

bermain edukatif lebih luas dan lengkap, variasi permainan yang tersedia masih kurang, dan alat permainan berbasis teknologi yang lebih inovatif belum sepenuhnya terintegrasi, sehingga anak-anak tidak dapat memanfaatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Peningkatan anggaran untuk membeli buku dengan tema yang lebih beragam serta alat permainan edukatif modern sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

Selain itu, meskipun petugas perpustakaan mendampingi anak-anak dalam memilih buku dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi, peran orang tua dalam mendampingi anak-anak saat membaca atau bermain masih perlu lebih ditingkatkan. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak-anak sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar dan mempererat hubungan keluarga. Dengan adanya peran yang lebih aktif dari orang tua, anak-anak dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna di perpustakaan, yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka secara menyeluruh. Untuk mendukung hal ini, anggaran yang lebih besar juga bisa dialokasikan untuk program pelibatan orang tua dalam kegiatan perpustakaan yang dapat memperkuat keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran anak.

## **E. KESIMPULAN**

Pemindahan layanan ruang baca anak ke Perpustakaan Ibu dan Anak telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pengunjung, khususnya keluarga dengan anak-anak. Fasilitas yang lebih luas serta ruang bermain edukatif yang mendukung aktivitas literasi anak telah berhasil menarik minat baca anak-anak. Namun demikian, masih terdapat tantangan terkait keterbatasan koleksi buku dan alat permainan edukatif yang dapat menunjang pengembangan literasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan anggaran untuk memperbanyak koleksi buku yang lebih beragam, serta penambahan alat permainan edukatif yang berbasis pada teknologi dan perkembangan kognitif anak. Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak selama aktivitas membaca dan bermain juga perlu diperkuat melalui program-program pelibatan keluarga yang lebih terstruktur. Selain itu, peningkatan kompetensi petugas perpustakaan sangat penting agar mereka mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak-anak.

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan masukan langsung bagi pengelola perpustakaan daerah agar mengembangkan strategi layanan ruang baca anak yang lebih inovatif, inklusif, dan berkelanjutan. Rekomendasi ini mencakup penguatan kolaborasi dengan orang tua, peningkatan kapasitas SDM perpustakaan, serta pengadaan koleksi dan fasilitas yang lebih representatif terhadap kebutuhan literasi anak. Implikasi akademik dari penelitian ini membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai efektivitas ruang baca anak di berbagai

konteks geografis, terutama di daerah semi-perkotaan dan pedesaan. Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang keterlibatan orang tua dalam pembiasaan membaca anak atau menganalisis perbandingan model layanan anak berbasis digital versus konvensional di perpustakaan umum. Dengan langkah-langkah tersebut, Perpustakaan Ibu dan Anak diharapkan dapat berfungsi lebih optimal sebagai pusat pengembangan literasi, sekaligus memperkuat kebiasaan membaca anak sejak dini serta mempererat hubungan antara keluarga dan institusi perpustakaan di Kabupaten Enrekang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, R. (2020). The Role of Libraries in Early Childhood Literacy Development. *Journal of Educational Development*, 15(3)
- Chen, L., & Liu, H. (2020). Digital Libraries and Literacy Development in Rural Areas. *Library & Information Science Research*, 42(4)
- Johnson, L. (2021). Enhancing Children's Learning Environments through Libraries. *International Review of Education*, 67(4)
- Kartika, D. (2022). Inovasi Layanan Perpustakaan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Perpustakaan*, 17(3)
- Maulidiyah, R., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluating Child-Friendly Services in Public Libraries: A Case Study. *Indonesian Journal of Educational Policy*, 8(2)
- Melfan, S. N. (2022). Efektivitas Program Kegiatan Layanan Anak di Perpustakaan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Perpustakaan*, 12(2)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications. ISBN: 978-1506350311
- Murniati, S. (2021). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Anak di Daerah Semi-Perkotaan. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 14(1)
- Nugraha, S. (2023). Peran Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Literasi di Era Teknologi. *Jurnal Literasi Digital*, 15(2)
- Rahmawati, N. (2021). Dampak Program Literasi di Perpustakaan Daerah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1)
- Smith, J. (2022). Libraries as Community Centers for Literacy Development. *Educational Review Journal*, 25(1)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. ISBN: 978-602-457-189-7
- Suyanto, T. (2020). The Importance of Early Reading Programs in Public Libraries. *Library Trends*, 68(3)

- UNESCO. (2023). *Global Literacy Report: Strategies for Child Development*. UNESCO Publications.
- Virgiana, A. (2021). Analisis Layanan Perpustakaan untuk Anak-anak. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2)
- Wijayanti, R. (2021). Pengembangan Koleksi Buku Anak di Perpustakaan Umum. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1)
- Yuliana, R. (2022). Literasi dan Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 20(4)